

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komponen biotik dan abiotik merupakan salah satu susunan suatu ekosistem. Komponen biotik ekosistem perairan terdiri dari fauna dan flora yang didalamnya terdapat kelompok mikroorganisme yaitu salah satunya plankton. Komponen abiotik pada ekosistem perairan yang biasa diukur oleh para peneliti adalah: suhu, arus dan pasang surut, kedalaman, salinitas, pH, DO, kecerahan, dan bahan-bahan nutrient yang tersedia seperti N dan P (Novianto, 2011).

Plankton merupakan organisme yang sebagian besar berbentuk mikro dengan pergerakan pasif dan melayang-layang mengikuti pergerakan arus. Organisme plankton berperan sebagai sumber makanan alami organisme lainnya yang hidup pada tingkat tropik yang lebih tinggi dalam suatu perairan. Plankton dalam perairan digolongkan kedalam dua bagian yaitu fitoplankton (plankton bersifat nabati) dan zooplankton (plankton bersifat hewani) (Junaidi *et al.*, 2018).

Zooplankton dapat ditemukan pada hampir semua ekosistem perairan dengan struktur komunitas yang berbeda-beda. Struktur komunitas zooplankton di pengaruhi oleh kondisi suatu lingkungan. Faktor lingkungan biotik yang mempengaruhi zooplankton adalah tersedianya makanan, banyaknya pemangsa dan perilaku dari spesies zooplankton dalam berkompetisi memperoleh makanan, sedangkan lingkungan abiotik seperti: suhu, pH, salinitas, DO (*Dissolved Oxygen*), dan arus merupakan faktor pengaruh bagi zooplankton (Raza'i, 2017).

Menurut Widyarini *et al* (2017), Zooplankton adalah plankton hewani dengan peran penting terhadap produktivitas sekunder, hal ini dikarenakan zooplankton memiliki peran sebagai penghubung produsen primer dengan konsumen yang lebih tinggi. Tingkat produktivitas perairan dapat diketahui dengan cara mengukur kelimpahan dan keberadaan zooplankton didalam perairan tersebut, hal ini dikarenakan keberadaan dan kelimpahan zooplankton dapat memberikan gambaran ketersediaan makanan dan kapasitas lingkungan (daya dukung lingkungan) yang dapat menunjang kehidupan biota. Perairan Desa Bancaran merupakan perairan yang terlihat kurang baik dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan lingkungan seperti membuang sampah pada perairan. Analisa struktur komunitas zooplankton pada perairan Desa Bancaran perlu dilakukan untuk mengetahui produktivitas dan daya dukung lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana struktur komunitas zooplankton pada ekosistem perairan mangrove di Desa Bancaran, Kec. Bangkalan, Kab. Bangkalan?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perhitungan kelimpahan, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominansi zooplankton serta beberapa parameter lingkungan seperti: salinitas, pH, suhu, DO, arus dan kecerahan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui struktur komunitas zooplankton pada ekosistem perairan di Desa Bancaran, Kec. Bangkalan, Kab. Bangkalan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pemberi informasi tentang struktur komunitas zooplankton pada ekosistem perairan di Desa Bancaran, Kec. Bangkalan, Kab. Bangkalan kepada nelayan daerah dan pembaca